

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
*COOPERATIVE SCRIPT, JIGSAW, DAN EVERYONE IS A TEACHER
HERE* DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA KELAS X SMA
NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

(Skripsi)

**Oleh
Maila Ni'amasshodiqoh**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
*COOPERATIVE SCRIPT, JIGSAW, DAN EVERYONE IS A TEACHER
HERE* DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA KELAS X SMA
NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

Oleh

MAILA NI'AMASSHODIQOH

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi, interaksi penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script, Jigsaw* dan *Everyone Is a Teacher Here* dengan memperhatikan motivasi berprestasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Pengumpulan data melalui lembar angket, soal tes dan dianalisis dengan rumus t-test dan ANAVA menggunakan perhitungan manual dan SPSS. Penelitian ini dilakukan di SMAN 17 Bandar Lampung dengan populasi sebanyak 5 kelas dan sampel 3 kelas yang ditentukan melalui *Cluster Random Sampling*. Hasil analisis data menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,176 > 3,11$ berarti ada perbedaan hasil belajar menggunakan model *Cooperative Script, Jigsaw* dan *Everyone Is a Teacher Here* dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $35,606 > 3,11$ berarti terdapat interaksi model pembelajaran dengan motivasi berprestasi.

Kata Kunci: hasil belajar, motivasi berprestasi, cs, jigsaw, eth

ABSTRACT

COMPARISON STUDY OF ECONOMIC STUDY RESULTS USING COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE COOPERATIVE SCRIPT, JIGSAW, AND EVERYONE IS A TEACHER HERE BY ATTENTION ACHIEVEMENT MOTIVATION CLASS X STUDENTS OF SENIOR HIGH SCHOOL 17 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2018/2019

By

MAILA NI'AMASSHODIQOH

The purpose of this research was to find out the difference of economic study result, interaction in CS learning model, Jigsaw, and ETH by seeing the achievement motivation. The Research method was quasi experiment by approaching comparatively. Data collecting technique used in this research was questionnaire, test questions, and analysed by using t-test formula and ANOVA manually and SPSS. This research was done in SMAN 17 Bandar Lampung with the population 5 classes and 3 classes as samples which were determined through cluster random sampling. The result of the analysis showed $F_{count} > F_{table}$ or $3.176 > 3.11$ which means there is difference study result through CS learning model, Jigsaw, and ETH and $F_{count} > F_{table}$ or $35.606 > 3.11$ which means there is a learning model interaction with achievement motivation.

Keywords: study result, achievement motivation, cs, jigsaw, eth

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
*COOPERATIVE SCRIPT, JIGSAW, DAN EVERYONE IS A TEACHER
HERE* DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA KELAS X SMA
NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

Oleh

MAILA NI'AMASSHODIQOH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE SCRIPT, JIGSAW, DAN EVERYONE IS A TEACHER
HERE DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

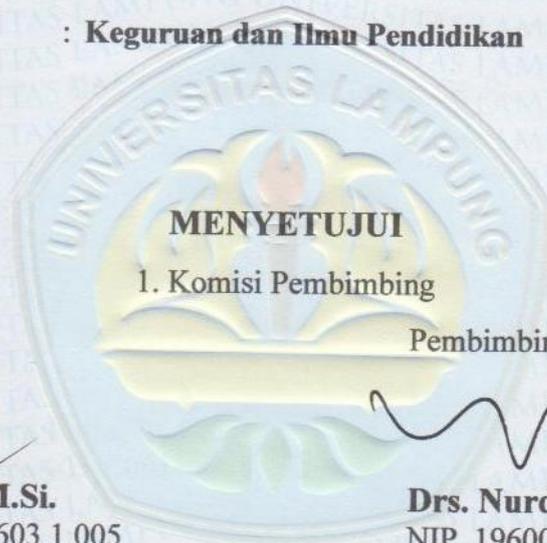
Nama Mahasiswa : **Maila Ni'amasshodiqoh**

No. Pokok Mahasiswa : **1513031022**

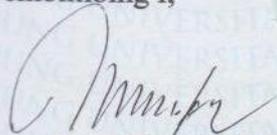
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

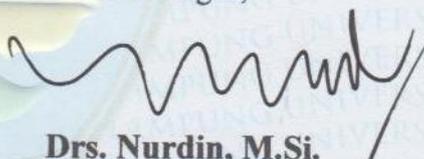


Pembimbing I,



Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005

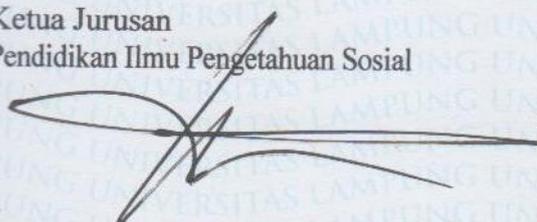
Pembimbing II,



Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

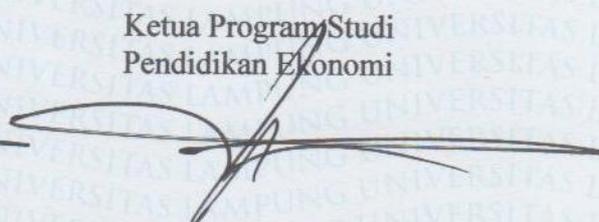
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

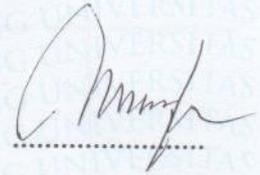


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

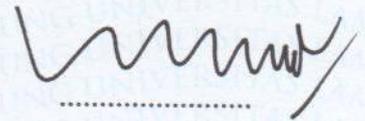
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

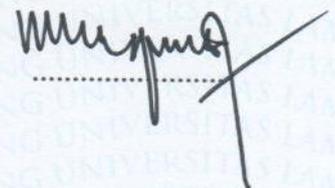
Ketua : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Nurdin, M.Si.**



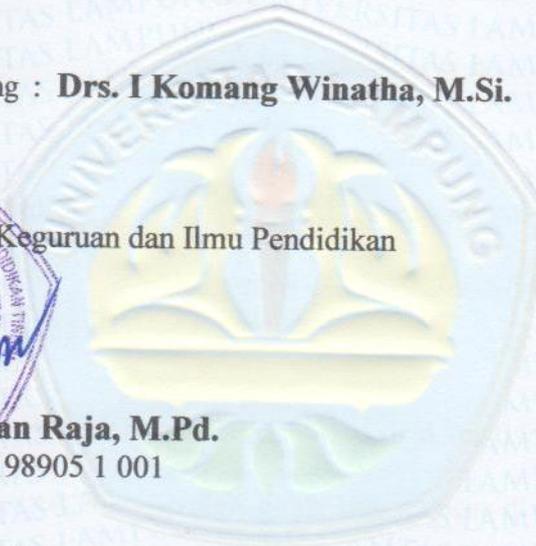
Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Februari 2019**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Maila Ni'amasshodiqoh
NPM : 1513031022
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Maret 2019



Maila Ni'amasshodiqoh
1513031022

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Maila Ni'amasshodiqoh dan biasa disapa dengan Maila, Mela atau Mail. Penulis lahir tanggal 05 Mei 1998, merupakan anak pertama dari lima bersaudara pasangan Bapak Nikmatullah Nawawi dan Atun Miftahul Janah (Alm). Penulis berasal dari Panjang, Bandar Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung lulus pada tahun 2009.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012.
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di MAN 1 Lampung Timur dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Banjarrejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni BEM FKIP Unila dan Assets FKIP Unila.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Abiku Tersayang

Sosok lelaki terhebat yang pernah hadir dalam hidupku, yang tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan serta menasehatiku. Tak pernah berhenti mendoakanku, mendukung, tak kenal lelah memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kasih sayang yang tiada tara kepadaku

Ibuku Tersayang

Sosok wanita tercantik yang pernah hadir dalam hidupku, yang tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan serta menasehatiku sampai pada akhirnya ibu sudah berada di Surganya Allah SWT

Adik-Adikku tersayang

Terimakasih telah menjadi adik yang selalu memberikan keceriaan dan kebersamaan dalam mewarnai hidup teteh, tetap saling menjaga satu sama lain ya sayang

Keluarga besar Abi dan Ibu

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk semua senyum yang pernah terukir, tawa yang tak terhingga batasnya, air mata yang sempat jatuh, dan terimakasih untuk semua hal baru yang kalian ajarkan

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terimakasih Pak/Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat
(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”*
(QS. Al-Baqarah: 286)

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu
telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain.
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”*
(QS. Al-Insyirah: 5-8)

*Jangan pernah menyesali apapun yang tidak pernah kamu miliki karena bisa jadi
itu tidak baik untuk dirimu*
(Maila Ni'amasshodiqoh)

Lakukan yang terbaik disetiap waktu yang kamu miliki
(Maila Ni'amasshodiqoh)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*, *Jigsaw*, dan *Everyone Is a Teacher Here* dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dra. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung dan juga selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung .
7. Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Beliau adalah sosok dosen yang paling sabar yang pernah Mail temukan, Terimakasih yang tak terhingga Mail ucapkan kepada bapak atas dukungan, nasihat, dan bimbingannya serta telah mempermudah jalan Mail dalam menyelesaikan skripsi ini. Mail bersyukur bisa dibimbing oleh bapak.
8. Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku pembimbing II yang selalu memotivasi dan bersedia meluangkan waktunya dengan sabar, dan ikhlas dalam membimbing penulis. Beliau adalah sosok dosen yang paling humoris yang pernah Mail temukan, Mail sangat bangga mendengar cerita-cerita bapak dan bersyukur bisa dibimbing oleh bapak. Terimakasih yang tak terhingga Mail ucapkan kepada bapak atas dukungan, nasihat, dan bimbingannya serta telah mempermudah jalan Mail dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga pak karena selalu menegor dan mengejek Mail kalau ketemu di jalan, semoga selalu jadi sosok yang ramah pak.
9. Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku dosen pembahas yang selalu memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Beliau adalah sosok dosen keren yang mempunyai banyak bisnis, sampai terkagum-kagum dengan beliau. Semoga Mail bisa menjadi pembisnis sukses seperti bapak.
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Dr. Edy Purnomo, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E.,

M.Pd., Dr. Pujiati, M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Albet Maydiantoro, M.Pd., Wardani, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.

11. Bapak Drs. Apriyanto, selaku Kepala SMA Negeri 17 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 17 Bandar Lampung.
12. Ibu Marlina, SE., M.Pd., selaku guru pamong Ekonomi SMA Negeri 17 Bandar Lampung terima kasih atas motivasi, arahan, bantuan dan kerjasamanya.
13. Para dewan guru, karyawan, staf tata usaha, serta seluruh siswa-siswi kelas X IPS SMA Negeri 17 Bandar Lampung, terima kasih atas perhatian, kerjasama, dan dukungannya.
14. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta Abi Nikmatullah dan Ibu Atun Miftahul Janah (Alm), terima kasih yang tak terhingga atas semua perjuangan, ketulusan, keikhlasan, cinta dan kasih sayangnya selama ini. Abi dan Ibu adalah motivator terbaik dalam hidup ini, nasihat dan bimbingan yang diberi adalah hal yang berharga. Mela bersyukur dan sangat bangga terlahir sebagai putri abi dan ibu. Semoga Mela dapat membahagiakan dan membanggakan keluarga. *Special* untuk ibuku tersayang yang insyaAllah sudah bahagia disana, terima kasih telah hadir dalam hidup Mela, doain Mela semoga kelak jadi orang sukses seperti cita-cita ibu. Semoga kita semua bisa berkumpul kembali di Jannah-nya.

15. Adik-adikku tersayang, Nijmatul Mafazah, Fatih Al-Azzam, Abdillah Al-Haraz, Muhammad Irsyad Al-Hanif, dan Muhammad Nu'man Al-Fayyadh terima kasih atas segala kasih sayang, semangat, kebersamaan, dan keceriaan yang diberikan dalam hidup tete, semoga kita menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga.
16. Kakek Nenekku tersayang H. Safari dan Hj. Siti Furot terima kasih sudah mendukung serta mendoakan Mela, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan untuk kalian semua.
17. Wawak dan Bibi-bibiku tersayang terima kasih sudah banyak membantu dan mendoakan Mela, semoga Allah SWT selalu memberikan rezeki dan kesehatan untuk kalian semua.
18. Pandu Harbiansyah yang selalu mendukung, membantu, menghibur, dan menyemangati disaat Maila mulai merasa penat. Semoga kita bisa sukses dijalannya masing-masing.
19. Sahabat-sahabat perkuliahan terbaikku Ikan Bakar Gembul alias IBG, Ayu Setyadewi Triyono (Ayu) yang lemot, yang males-malesan, yang tempat kosannya jadi bascamp dulu dari jaman maba sampe sekarang, tapi dari kelemahan itu semua ayu ini orangnya penyayang dan kalau udah debat sama orang gak mau kalah, cepet nyusun skripsinya yu jangan males-malesan lagi kan pengen wisuda bareng-bareng Mei. Azalea Agustin (Ajel) orang nomor dua yang lemot setelah ayu, tapi ajel ini orangnya baik suka nraktir temen-temennya, jangan terlalu kebaikan ya jel takut diboongin orang, semangat nyusun skripsinya ayo cepet kejar Mei. Ella Utami (Ela) yang rajin, yang pintar akuntansi, yang gupek bangunin temen-temennya kalau ada dosen masuk, yang

sering ngingetin tugas ke kita khususnya Ayu, pokoknya ela mah terbaik diantara kita semua, jangan suka nangis-nangis lagi yaa laa kan sekarang sudah terbebas dari doi, semoga kita duduknya sebelahan pas wisuda. Ichsanti Isnaini Anisa (Ice) orang paling baik banget udah berasa kaya emak sendiri, yang suka merasa simpati kalau temennya ada masalah, yang tau banget isi hati gue yaa ce tapi kadang ice ini suka males-malesan, jangan malesan lagi yaa ce.. cepet nyusun skripsinya dan Rita Lestari (Rita) yang paling cantik diantara kita, yang suka ngasih baju nya kalau kekecilan sementara badan gue kecil ya taa, yang paling ngerti juga kondisi temen-temennya, yang paling sabar ngadepin ayu dan ajel, yang suka nasehatin kita semua, rita ini sama kaya ice kadang juga suka malesan kalau masalah tugas, jangan males-males lagi taa cepet selesain skripsinya biar kita semua wisuda bareng dan S2 (Amiin). Intinya kalian semua sahabat-sahabat terbaikku yang sudah seperti keluarga sendiri, tetap menjadi diri kalian sendiri yaa semoga kita bisa sukses dijalannya masing-masing.

20. Sahabat laki-laki terbaikku alias empat buaya darat Aldy Sapta Perdana, Enzo Reinada Purba, Havi Nata Tamara dan M. Kevin Darel terima kasih sudah memberikan tawa dan keceriaan selama perkuliahan. Semoga kelak kalian menjadi orang sukses dan bisa menjadi sosok lelaki yang sholeh dan bermanfaat.
21. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2015, Dama, Dayu, Faje, Durroh, Lunad, Rahmi, Ratna, Kadek, Nopi, Nia, Ririn, Ciki, Belika, Hesti, Fahra, Azka, Pio, Riana, Eva, Khurin, Yayu, Putri, Nuning, Bibil, Erin, Nidev, Pia, Eca, Ses, Ara, Puput dan seluruh angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas kebersamaan perjuangan selama ini

khusus untuk partner kompre terbaikku Eka Nurfitriana terima kasih sudah menemani masa-masa kompre kita ya kaa, yang ngerti banget kondisi temennya, pokoknya gue bersyukur banget bisa separtneran sama lo, semoga kita bisa sukses bareng-bareng nantinya.

22. Kakak tingkat 2013, 2014 terima kasih sudah menyemangati dan membantu Mail dari awal maba sampai sekarang khususnya Mba Jeje, Mba Pipeh, Mba Lora, Mba Melani dan Mba Meilisa semoga kalian sukses di kerjanya masing-masing ya mba serta adik tingkat 2016 Nadya Novita, 2017 dan 2018 semangat kuliahnya.
23. Sahabat oldku Siti Nur'aini alias Aini, Erika Safitri alias Ika, Putri Rachmawati alias Uti terima kasih atas pertemanan kita dari jaman kecil dulu sampe sekarang yaa, semoga segala urusan kalian dipermudah dan diperlancar.
24. Sahabat MTs ku Tri Handayani Surya Ningsih, Diniyati Agustin, Lulu Alfiyah, dan Lusiana. Terima kasih atas pertemanan yang dimulai dari kelas VII, kekonyolan dan keanehan kalian tiada duanya, semangat mengejar cita, dan semoga kita selalu diberi kemudahan dalam segala hal.
25. Sahabat MAN ku Para Gadis Squad Darojatul Hayati dan Wahyuni MZ terima kasih atas pertemanan kita yang dimulai dari kelas XI, untuk Yati ku semangat kuliahnya semoga dilancarin yaa ti sampe wisuda dan untuk Yuni ku alias ibu bidan ku semangat kerjanya semoga selalu dipermudah oleh Allah SWT.
26. Keluarga kecilku, KKN dan PPK Banjarrejo, Batanghari, Lampung Timur. Ana Aprilya (Ana) si cantikku anak Seni yang pinter nari, Miftahul Hidayati (Bude) si kecil kuatku anak Pkn, Zahra Qurrotu Aini (Zahra) si galakku anak Sejarah, Nur Muttoharoh (Uti) si luguku anak Geografi, Piya Anggraini (Piya)

si ceriaku anak Matematika, Tri Indah Lestari (Indah) si cerewetku anak Kimia, Hanisaul Khoiriyah (Hani) si perfectku anak Bahasa Perancis, Tito Gustowo dan Eri Sandika Yunanda duo lelaki yang sering beradu argumen. Terima kasih lebih kurang 45 hari kita bersama, senang bersama, susah bersama, ceria bersama dan sedih bersama semoga dilancarin yaa proses penyusunan skripsi kalian.

27. Almamater tercinta MIN 8 Bandar Lampung, MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan MAN 1 Bandar Lampung yang sudah mengubah jalan hidupku dan menjadi pribadi saat ini.
28. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 11 Maret 2019
Penulis,

Maila Ni'amasshodiqoh

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	
1. Belajar.....	17
2. Hasil Belajar	20
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	23
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i>	26
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	31
6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Everyone Is a Teacher Here</i> ..	34
7. Motivasi Berprestasi	38
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Pikir.....	46
D. Hipotesis	49

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel	58
C. Variabel Penelitian	59

D. Definisi Konseptual Variabel	
1. Hasil Belajar	60
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i>	61
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	61
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Everyone Is a Teacher Here</i> ..	61
E. Definisi Operasional Variabel	62
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Uji Persyaratan Instrumen	
1. Uji Validitas Instrumen	65
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	67
3. Taraf Kesukaran	68
4. Daya Beda.....	69
H. Uji Persyaratan Analisis Data	
1. Uji Normalitas	71
2. Uji Homogenitas.....	72
I. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Varians Dua Jalan.....	74
2. T-test Dua Sampel Independen	75
J. Pengujian Hipotesis.....	77

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	82
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 17 Bandar Lampung	82
2. Identitas Sekolah	83
3. Visi dan Misi Sekolah	83
4. Organisasi Sekolah	84
5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	84
6. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	85
7. Keadaan Siswa.....	85
8. Kegiatan Ekstrakurikuler	86
9. Situasi Pengelolaan Kelas.....	86
B. Deskripsi Data	86
1. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Eksperimen I.....	87
a. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Eksperimen I ..	87
b. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Eksperimen I	89
c. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Eksperimen I	90
2. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Eksperimen II.....	92
a. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Eksperimen II.....	92
b. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Eksperimen II.....	94
c. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Eksperimen II.....	95
3. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Kontrol.....	96
a. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Kontrol	96

b. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Kontrol	98
c. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Kontrol	99
4. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen I	101
a. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Eksperimen I	101
b. Deskripsi Data Hasil Belajar Untuk Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Eksperimen I	103
c. Deskripsi Data Hasil Belajar Untuk Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Eksperimen I	104
5. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen II	106
a. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Eksperimen II	106
b. Deskripsi Data Hasil Belajar Untuk Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Eksperimen II	108
c. Deskripsi Data Hasil Belajar Untuk Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Eksperimen II	109
6. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Kelas Kontrol	110
a. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Kontrol	110
b. Deskripsi Data Hasil Belajar Untuk Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Kontrol	112
c. Deskripsi Data Hasil Belajar Untuk Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Kontrol	114
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	115
1. Uji Normalitas	115
2. Uji Homogenitas	117
D. Pengujian Hipotesis	118
1. Pengujian Hipotesis 1	119
2. Pengujian Hipotesis 2	120
3. Pengujian Hipotesis 3	121
4. Pengujian Hipotesis 4	123
5. Pengujian Hipotesis 5	124
6. Pengujian Hipotesis 6	125
7. Pengujian Hipotesis 7	127
8. Pengujian Hipotesis 8	128
E. Pembahasan	131

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	144
B. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Hasil MID Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019	5
2. Hasil Penelitian yang Relevan.....	44
3. Desain Penelitian Eksperimen <i>Treatment By Level</i>	53
4. Definisi Operasional Variabel.....	62
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal dan Angket.....	66
6. Tingkatan Besarnya Reliabilitas.....	68
7. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Instrumen Soal	69
8. Hasil Perhitungan Daya Beda Instrumen Soal	70
9. Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan.....	74
10. Nama-Nama Kepala Sekolah SMAN 17 Bandar Lampung.....	83
11. Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 17 Bandar Lampung	84
12. Sarana dan Prasarana SMAN 17 Bandar Lampung	85
13. Keadaan Siswa SMAN 17 Bandar Lampung.....	86
14. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa pada Kelas Eksperimen I	88
15. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Tinggi Siswa pada Kelas Eksperimen I	90
16. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Rendah Siswa pada Kelas Eksperimen I	91
17. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa pada Kelas Eksperimen II	92
18. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Tinggi Siswa pada Kelas Eksperimen II	94
19. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Rendah Siswa pada Kelas Eksperimen II	95
20. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa pada Kelas Kontrol ...	97
21. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Tinggi Siswa pada Kelas Kontrol	99
22. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Rendah Siswa pada Kelas Kontrol	100
23. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Eksperimen I	101

24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Untuk Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Eksperimen I	103
25. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Untuk Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Eksperimen I.....	105
26. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Eksperimen II	106
27. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Untuk Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Eksperimen II.....	108
28. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Untuk Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Eksperimen II	110
29. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Kontrol.....	111
30. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Untuk Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Kontrol	113
31. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Untuk Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Kontrol.....	114
32. Uji Normalitas Data Model Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i> , <i>Jigsaw</i> , dan <i>Everyone Is a Teacher Here</i>	115
33. Rekapitulasi Uji Normalitas	116
34. Hasil Uji Homogenitas	117
35. Hasil Pengujian Hipotesis 1	119
36. Hasil Pengujian Hipotesis 2	120
37. Hasil Pengujian Hipotesis 3	121
38. Hasil Pengujian Hipotesis 4	123
39. Hasil Pengujian Hipotesis 5	124
40. Hasil Pengujian Hipotesis 6	126
41. Hasil Pengujian Hipotesis 7	127
42. Hasil Pengujian Hipotesis 8	128

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

1. Kerangka Pikir.....	48
2. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Eksperimen I.....	89
3. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Eksperimen II.....	93
4. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Kontrol.....	98
5. Tingkat Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Eksperimen I.....	102
6. Tingkat Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Eksperimen II.....	107
7. Tingkat Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Kontrol.....	112
8. <i>Profile Plots</i>	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Guru SMA Negeri 17 Bandar Lampung
2. Daftar Kelas X IPS 1 (Eksperimen 1)
3. Daftar Kelas X IPS 3 (Eksperimen 2)
4. Daftar Kelas X IPS 3 (Kontrol)
5. Daftar Pembagian Kelompok
6. Silabus Pembelajaran
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
8. Kisi-Kisi Angket Motivasi Berprestasi Siswa
9. Angket Penilaian Motivasi Berprestasi Siswa
10. Kisi-Kisi Soal Postest Ekonomi
11. Soal Postest Ekonomi Materi Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran
12. Kunci Jawaban Postest Ekonomi
13. Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Berprestasi
14. Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Postest
15. Taraf Kesukaran Soal
16. Daya Beda Soal
17. Data Hasil Penelitian
18. Uji Normalitas dan Homogenitas
19. Pengujian Hipotesis
20. Form Pengajuan Judul
21. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
22. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan
23. Surat Izin Penelitian
24. Surat Balasan Izin Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat mendasar, karena melalui pendidikan, pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang dapat terbentuk yang nantinya akan berinteraksi dengan lingkungannya, baik skala lokal maupun global. Melalui pendidikan, potensi peserta didik dapat dikembangkan agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang akan terjadi dikemudian hari.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah, 2008: 3). Sejalan dengan hal tersebut perkembangan manusia untuk menuju ke arah cita-cita tertentu memerlukan bimbingan terhadap pendidikan, maka masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui tujuan institusional, yakni tujuan masing-masing institusi pendidikan, yakni sekolah dan madrasah. Tujuan pendidikan institusional dapat dicapai melalui tujuan kurikuler, yang terdapat pada sejumlah mata pelajaran yang diberi pada lembaga-lembaga sekolah. Selanjutnya, tujuan kurikuler dapat tercapai melalui tujuan instruksional atau pembelajaran yang dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mata pelajaran.

Salah satu disiplin ilmu yang perlu dikembangkan adalah ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan yang secara umum terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Mata pelajaran ekonomi termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tingkat dasar dan menengah pertama, pelajaran ekonomi diberikan sebagai bagian integral dari IPS. Sedangkan, pada tingkat pendidikan menengah atas, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Fungsi mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, menganalisa berbagai kegiatan dari peristiwa ekonomi, serta terlatih untuk memecahkan masalah ekonomi sehari-hari terutama yang mempunyai dampak atas kehidupan masyarakat sekelilingnya. Dengan pembelajaran ekonomi, siswa dibekali untuk menjadi pelaku ekonomi di masa mendatang yang lebih kritis

dan objektif. Karena tujuan umum dari pengajaran ekonomi adalah siswa memahami konsep-konsep dasar dan teori ekonomi serta kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

Pembelajaran ekonomi di SMA pada saat ini, makin berkembang mulai dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi maupun pembelajaran lain, namun terdapat permasalahan pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2009: 2).

Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menerapkan model pembelajaran yang variatif kepada siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dikarenakan sistem pendidikan saat ini menuntut siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Maka guru dituntut tidak hanya sekedar menerangkan materi yang terdapat dalam buku namun mendorong, memberi inspirasi, memberikan inovasi dan membimbing siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal. Jika guru hanya menjalankan peranannya sebagai pemberi materi maka dapat membuat siswa merasa jenuh dan berdampak pada kurangnya hasil belajar.

Kunci utama berhasilnya dunia pendidikan adalah baiknya mutu pendidikan yaitu hasil belajar siswa, untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa

diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran sehingga dalam perbaikan proses pengajaran ini peranan guru sangat penting, selaku pengelola kegiatan siswa, guru juga diharapkan mampu membimbing dan membantu siswa. Selain itu, usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian.

Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (66%-75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010: 97) yang mengatakan tingkat keberhasilan siswa sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik Sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 60% sampai dengan 75% saja.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60%

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari empat kelas diketahui bahwa kelas tersebut dinyatakan belum

berhasil mencapai kriteria kelulusan yang ditentukan. Hasil belajar siswa pada lima kelas tersebut dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil MID Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		< 70	≥ 70	
1.	X IPS 1	18	11	29
2.	X IPS 2	20	8	28
3.	X IPS 3	22	7	29
4.	X IPA 1	23	12	35
5.	X IPA 2	25	11	36
Jumlah	Jumlah Siswa	108	49	157
	Persentase (%)	69,0	31,0	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 17 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 17 Bandar Lampung sebesar 70 hanya 49 siswa dari jumlah 157 siswa atau hanya 31,0%. Sedangkan, menurut Djamarah dan Zain (2010: 128) apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 17 Bandar Lampung persoalan rendahnya proses belajar dan hasil pembelajaran salah satunya disebabkan cara mengajar guru dan penerapan model pembelajaran kooperatif, guru sudah menerapkan

pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) tetapi belum berjalan dengan efektif. Dalam hal ini guru kurang dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan model pembelajaran kooperatif yaitu aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran, diperlukan persiapan mulai dari perencanaan, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang beminat. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit, kurang adanya keberanian untuk berpendapat yang berbeda dengan pendapat guru, siswa cenderung bersikap pasif, dan merasa cukup menerima materi yang telah dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran. Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian peningkatan pemahaman siswa yang rendah. Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah, yaitu hanya 20% dari jumlah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 17 Bandar Lampung yang memiliki motivasi berprestasi terhadap mata pelajaran ekonomi.

Kejenuhan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran bukan hanya disebabkan oleh cara pengajaran guru yang monoton, akan tetapi terdapat lain yang mempengaruhi kejenuhan siswa diantaranya yaitu kondisi fisik,

kepribadian, keyakinan, pendidikan, lingkungan, dan budaya. Salah satu unsur dalam kepribadian yang ada kaitannya dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi berprestasi. Djaali (2008: 107) yang mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Berdasarkan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, maka perlu perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang sudah seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah mengaktifkan model pembelajaran kooperatif yang sudah digunakan di sekolah seperti ketiga model yang akan diteliti pada penelitian ini.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang di dalamnya siswa dikondisikan untuk bekerja sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain. Hal ini senada dengan pendapat Rusman (2012: 197) bahwa pembelajaran

kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Strategi pembelajaran kooperatif beranjak dari dasar pemikiran “*setting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif di mana siswa dapat memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan tiga model pembelajaran kooperatif yakni tipe *Cooperative Script*, *Jigsaw* dan *Everyone Is a Teacher Here* pada tiga kelas. Pemilihan ketiga model tersebut karena dianggap mampu memberikan peningkatan hasil belajar ekonomi dan pada analisis data yang akan dikaitkan dengan motivasi berprestasi siswa.

Menurut Suprijono (2015: 125) *Cooperative Script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Diawali pembagian materi oleh guru kemudia guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembicara membaca ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar, menyimak, mengoreksi, dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Selain itu, pendengar juga membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Selanjutnya bertukar peran dan membacakan hasil kesimpulan dari materi yang dibahas.

Menurut Rusman (2012: 203) model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* adalah sebuah model kooperatif yang menitikberatkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Menurut Suprijono (2015: 110) metode *Everyone is a Teacher Here* atau setiap orang adalah guru disini merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan ataupun individual. Cara ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan-kawannya.

Model pembelajaran tersebut diduga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dalam pembelajaran ekonomi dan penerapan ketiga model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menumbuhkan dan menciptakan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 17 Bandar Lampung dengan penelitian yang berjudul “**Studi**

Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*, *Jigsaw*, dan *Everyone is a Teacher Here* Dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi Siswa Siswa Kelas X SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar ekonomi siswa masih banyak dibawah nilai KKM.
2. Lingkungan belajar siswa masih kurang baik.
3. Masih rendahnya minat belajar siswa, terlihat pada saat belajar siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
5. Penerapan model pembelajaran belum efektif.
6. Belum tercapainya tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif.
7. Siswa sulit untuk fokus dalam belajar, hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung, siswa ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain.
8. Kegaduhan yang terjadi dalam kelas pada proses pembelajaran, bukan karena siswa berdiskusi atau menyelesaikan masalah, namun karena obrolan antar sesama teman.

9. Siswa cenderung bersikap pasif, kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit dan kurang adanya keberanian untuk berpendapat.
10. Siswa masih belum senang dengan mata pelajaran ekonomi.
11. Rendahnya rasa keingintahuan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.
12. Kurangnya antusias siswa dalam mengerjakan tugas dari guru.
13. Kurangnya motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*, *Jigsaw* dan *Everyone Is a Teacher Here* dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi Siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script*, *Jigsaw*, dan *Everyone Is a Teacher Here*?

2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi?
3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Scrip* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
4. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi?
5. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
6. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi?

7. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
8. Apakah ada interkasi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa pada hasil belajar ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script*, *Jigsaw*, dan *Everyone Is a Teacher Here*.
2. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan *Jigsaw* dalam hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.
3. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan *Jigsaw* dalam hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
4. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan *Everyone Is a Teacher Here* dalam hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

5. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan *Everyone Is a Teacher Here* dalam hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
6. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan *Everyone Is a Teacher Here* dalam hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.
7. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan *Everyone Is a Teacher Here* dalam hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
8. Untuk mengetahui interkasi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa pada hasil belajar ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan peneltian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah peneliti pelajari selama proses kuliah.
 - b. Sebagai bahan masukan akademisi dalam menambah konsep baru dan memperluas ilmu pengetahuan bidang pendidikan.
 - c. Dapat dijadikan referensi atau bahan kajian lebih lanjut dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.
 - b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran.
 - c. Bagi guru, membangun pemikiran bagi guru tentang alternative strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - d. Bagi siswa, sebagai pijakan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga kompetensi dapat meningkat secara optimal
- .
3. Bahan informasi bagi perpustakaan, serta dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang kelanjutan atau hal-hal lain yang berkaitan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*, *Jigsaw* dan *Everyone Is a Teacher Here* dan hasil belajar ekonomi.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pengetahuan sosial yang difokuskan pada mata pelajaran ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui. Seperti yang dikemukakan oleh Darmawan dan Permasih (dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 124) Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan

nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sedangkan menurut Slameto (2013: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 12) Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Sedangkan Gagne dalam Slameto (2013: 13) memberikan dua definisi tentang belajar yaitu.

- a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Kegiatan belajar bagi seseorang menjadi bagian esensial dalam mencapai prestasi belajar yang didambakan. Belajar bisa dilakukan di mana saja, baik di rumah, sekolah, lingkungan dan lain sebagainya. Banyak hal yang memotivasi seseorang dalam kegiatan belajar mengajar demi mencapai kesuksesan di masa depan. Ilahi (2012: 93) mengungkapkan ada dua faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar seseorang. Pertama, faktor internal yang berupa kesadaran diri. Kedua, faktor eksternal berupa lingkungan sekitar yang mendukung proses belajar.

Ilahi (2012: 95) juga menyebutkan ada enam kondisi psikologis yang memengaruhi belajar anak didik dalam setiap proses pembelajaran sebagaimana berikut.

- a. Motivasi
- b. Konsentrasi
- c. Reaksi
- d. Organisasi
- e. Pemahaman
- f. Ulangan

Dalam belajar tentu saja memiliki prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri.

Menurut Suprijono (2015: 4) prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri.

1. Sebagai tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berkumulasi.
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6. Bertujuan dan terarah.
7. Mencangkup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya atau suatu proses yang dapat dilakukan seorang individu untuk mencapai tujuan yaitu hasil belajar. Di samping itu, belajar juga merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungan.

2. Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Menurut Darmawan dan Permasih (dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 125) hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar ialah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2011: 30). Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hal ini akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek itu adalah sebagai berikut.

- a. Pengetahuan
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan social
- h. Jasmani
- i. Etis atau budi pekerti

j. Sikap

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif), Susanto (2013: 6). Agar memperoleh hasil yang diinginkan tentunya diperlukan perencanaan yang matang dan usaha yang keras, begitu juga dalam belajar. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, siswa juga harus giat belajar dan disiplin. Bagaimanapun proses kegiatan belajar mengajar juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar, dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan belajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Setiap siswa pada dasarnya menginginkan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Namun, pada fakta di lapangan tidak sedikit pula siswa yang mengalami kegagalan. Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar yang perubahannya kearah lebih baik yang dicapai seseorang setelah menempuh proses belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari aktivitas belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar diperoleh siswa setelah melalui belajar yang terlihat dari salah satu nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes, dan hasil belajar memiliki arti penting dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses tersebut serta menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan nasional merupakan rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (2009: 22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris, yaitu :

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek kognitif pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni; (a) gerakan reflek, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Akan tetapi ketiga ranah tersebut menjadi acuan pada para guru untuk memberikan penilaian kepada siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Menurut Rusman (2012: 197) bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif

yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Selanjutnya Ngalimun (2013: 161-162) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Suryani dan Agung (2012: 80) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan ini disebut saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan dapat dicapai melalui: 1) saling ketergantungan mencapai tujuan, 2) saling ketergantungan melaksanakan tugas, 3) saling ketergantungan bahan atau sumber, 4) saling ketergantungan peran dan 5) saling ketergantungan hasil atau hadiah.

Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

Menurut Rusman (2012: 200) Pembelajaran kooperatif ini memiliki karakteristik atau ciri-ciri utama sebagai berikut.

- a. Pembelajaran Secara Tim Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu: fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, fungsi manajemen sebagai organisasi, fungsi manajemen sebagai kontrol.
- c. Kemauan untuk bekerja sama Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan berhasil tanpa hasil yang optimal.
- d. Keterampilan Bekerja Sama Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Manfaat pembelajaran kooperatif menurut Suryani dan Agung (2012: 81) adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi.
- b. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerja sama.
- c. Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- d. Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku positif sehingga dengan pembelajaran kooperatif peserta didik akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.
- e. Meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan prestasi akademik, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

Menurut Suryani dan Agung (2012: 83-84) ada banyak keuntungan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, di antaranya sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.

- f. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.
- g. Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat yang dirasakan lebih baik.

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sebenarnya dapat membantu guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dalam beberapa aspek. Namun, keberhasilan tersebut juga tergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilakukan dan interaksi yang terjadi antar siswa akan lebih intensif. Interaksi yang intensif tersebut dapat dipastikan dengan adanya komunikasi antar siswa yang berjalan baik. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*, *Jigsaw* dan *Everyone Is a Teacher Here*, siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki, saling mengisi kekurangan dengan siswa lain, dan menghargai perbedaan yang ada.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*

Model pembelajaran kooperatif didalamnya terdapat banyak model yang bervariasi salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Script*.

Pembelajaran *Cooperative Script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.

Menurut A'la (2011: 97), model pembelajaran *cooperative script* disebut juga Skrip kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif.

Model *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada model pembelajaran *cooperative script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasah kemampuan otak berpikir. Dalam ruang lingkungan pembelajaran yang berbeda dan

menantang kreatifitas berfikir siswa. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut mempelajari materi saja, tetapi siswa juga dituntut mengadakan interaksi yang multi arah di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dan mempunyai kesempatan untuk bekerja, berfikir dan berkomunikasi. Tidak hanya itu, dengan menggunakan model ini, siswa juga dapat mengasah kecakapannya dalam berfikir dan mengemukakan pendapatnya. Dan siswa juga diajarkan untuk cerdas dalam bersosial dalam mengemukakan pendapatnya tanpa menjatuhkan pendapat orang lain.

Selain itu, model *Cooperative Script* juga memberikan kesempatan siswa untuk tidak bosan dan jenuh dalam belajar. Dalam hal ini siswa tidak hanya berdialog saja dengan gurunya tetapi juga dengan sesama siswa lainnya dan memungkinkan siswa menjadi sumber belajar bagi sesamanya, sehingga akan tersedia sumber belajar yang banyak dan dapat optimal pencapaian tujuan belajar. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Hestyana, A Marhadi, dan Purwanto (2009 : 2) model pembelajaran *Cooperative Script* digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mendapat kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Pemanfaatan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran *Cooperative Script* berpijak pada paham konstruktivisme, pada pembelajaran ini terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominant siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

Menurut Suprijono (2015: 126) adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut.

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- d. Sementara pembicara membacakan script, pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Setelah pembacaan script selesai, guru dan siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas materi yang telah mereka pelajari
- f. Siswa saling berinteraksi, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, menyanggah, dan sebagainya sementara guru memimpin diskusi di kelas
- g. Guru dan siswa membacakan kesimpulan dari hasil materi yang telah didiskusikan

h. Penutup

Menurut A'la (2010: 210) model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
- b. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- e. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan tahapan - tahapan pembelajaran *Cooperative Script* , Jacobs et. Al, 1996 (dalam Arif, 2010: 45) mengungkapkan manfaat metode pembelajaran *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut: a) bekerja sama dengan orang lain bisa membantu peserta didik mengerjakan tugas - tugas yang dirasakan sulit, b) dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks, c) dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman, d) memberikan kesempatan peserta didik membenarkan kesalahpahaman, e) membantu peserta didik menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata, f) membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan, g) memberikan kesempatan untuk mengulangi dan membantu mengingat kembali.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* menurut A'la (2011: 98) adalah sebagai berikut.

- a. Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.
- b. Setiap siswa mendapatkan peran.
- c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Cooperative Script* menurut A'la (2011: 98) adalah sebagai berikut.

- a. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- b. Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Cooperative Script* diterapkan dengan alasan dapat mengembangkan kecakapan, ketelitian, serta kecermatan siswa dan membantu siswa dalam kesulitan belajar secara individual. Dengan demikian, terjadi aktivitas yang saling menguntungkan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang dan rendah.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Salah satu model pembelajaran kooperatif lainnya adalah model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperkenalkan oleh Elliot Aronson. Menurut Arends (dalam Amri & Ahmadi, 2010: 94), pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Menurut Rusman (2012: 203) model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* adalah sebuah model kooperatif yang menitikberatkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdiri dari 2 kelompok yang dinamakan kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu sebagai tugasnya dan kemudian dijelaskan kepada kelompok asal.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Menurut Amri & Ahmadi, (2010: 180) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dikelompokkan kedalam 4 anggota tim
- b. Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f. Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- g. Guru dan siswa membacakan kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan
- h. Penutup

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat 3 karakteristik yaitu kelompok kecil, bersama, pengalaman belajar. Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai pada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dibentuk kelompok belajar yaitu kelompok kooperatif awal (kelompok asal) dengan cara siswa dibagi atas beberapa kelompok terdiri dari 3 – 5 anggota. Setiap anggota diberi nomor kepala. Kelompok ahli anggotanya adalah nomor kepala yang sama pada kelompok asal. Dalam pembelajaran kooperatif *Jigsaw* kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap I (kooperatif asal), tahap II (kelompok ahli), tahap III (kelompok gabungan).

Adapun kelebihan model pembelajaran *Jigsaw* menurut Hamdayana (2014: 89) adalah sebagai berikut.

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- b. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang singkat.
- c. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Jigsaw* menurut Hamdayana (2014: 90) adalah sebagai berikut.

- a. Jika guru tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- b. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah

- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling bergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is a Teacher Here*

Model pembelajaran kooperatif lainnya adalah *Everyone Is a Teacher Here*. Fachrurrozi dan Mahyuddin (2010: 206) yang menjelaskan bahwa *Everyone is a Teacher Here* adalah suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.

Menurut Suprijono (2013: 110) model *Everyone is a Teacher Here* atau setiap orang adalah guru disini merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan ataupun individual. Cara ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan-kawannya. Hal ini senada dengan pendapat

yang diungkapkan Silberman (2010: 183) bahwa *Everyone is a Teacher Here* merupakan metode mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Metode ini memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “guru” bagi peserta didik lain. Pendapat ini didukung oleh Fachrurrozi dan Mahyuddin (2010: 206) yang menjelaskan bahwa *Everyone is a Teacher Here* adalah suatu metode yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain

Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (semua orang adalah guru), adalah metode yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk mengembangkan interaksi pembelajaran siswa. Prosedurnya dilakukan dengan peserta didik menulis pertanyaan di kartu indeks, mempersiapkan jawaban, dan berkomunikasi. Karena dengan berkomunikasi, pembelajaran dititikberatkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar yang lain. Orientasinya pada kemampuan individu maupun kelompok untuk berhubungan dengan sumber belajar.

Pembelajaran dengan *Everyone is a Teacher Here* ini memotivasi peserta didik untuk aktif dan memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dengan membuat pertanyaan maka peserta didik

memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Hal ini didukung oleh pendapat Ismail (2008: 74) yang menyatakan bahwa tujuan model *Everyone is a Teacher Here* ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa model *Everyone Is a Teacher Here* adalah salah satu model pengembangan dan pendukung pembelajaran kooperatif. Dimana salah satu hal penting dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya kelompok-kelompok yang bekerjasama, berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Menurut Suprijono (2013: 110) menguraikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* sebagai berikut.

- a. Bagikan secarik kertas/ kartu indeks kepada seluruh peserta didik.
- b. Setiap peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- c. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri.
- d. Mintalah kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas tersebut kemudian mintalah mereka untuk memikirkan jawabannya.
- e. Kemudian secara sukarela mintalah peserta didik untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya. Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik yang lain untuk menambahkan.
- f. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.
- g. Guru dan siswa membacakan kesimpulan dari hasil materi yang telah didiskusikan
- h. Penutup

Menurut Sekarningrum dan Rahayu (2011: 40) menguraikan manfaat-manfaat penerapan metode *Everyone is a Teacher Here*, yaitu: (1) Meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual. (2) Mengaktifkan peserta didik. (3) Menggali informasi secara luas baik administrasi maupun akademis. (4) Mengecek pemahaman siswa tentang pokok bahasan tertentu. (5) Membangkitkan respon siswa.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* menurut Silberman (2009: 183) adalah sebagai berikut.

- a. Mendukung pembelajaran sesama peserta didik di kelas.
- b. Tanggung jawab pembelajaran berada pada seluruh anggota kelas.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran peserta didik.
- d. Dapat diterapkan dan disesuaikan dengan semua mata pelajaran.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam mengemukakan pendapat.
- f. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis masalah.
- g. Meningkatkan keterampilan dalam membuat simpulan.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* menurut Silberman (2009: 184) adalah sebagai berikut.

- a. Pertanyaan yang diajukan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.
- c. Siswa merasa takut ketika tidak bisa menjawab pertanyaan.

Melihat metode ini memiliki lebih banyak manfaat dan kelebihan, maka metode ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi. Dalam hasil belajar, metode *Everyone is a Teacher Here* ini dapat digunakan dengan cara memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi kepada anggota kelompok satu sama lain, kemudian menjawabnya lalu mendiskusikan apakah jawaban tersebut sesuai dengan maksud kelompok pembuat pertanyaan. Peserta didik diminta untuk menerangkan secara singkat tentang jawaban tersebut. Tujuan dari penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* adalah untuk

menggali informasi yang tepat, melihat hasil belajar mata pelajaran Ekonomi tanpa menghabiskan banyak waktu.

7. Motivasi Berprestasi

Motivasi menurut Suryabrata dalam Djaali (2008: 101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan, Djaali (2008: 102) dan menurut Sardiman (2010: 73) motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (i) kebutuhan, (ii) dorongan, dan (iii) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar yang baik dan memuaskan. (Dimiyanto dan Mudjiono, 2013: 81-82).

McClelland dalam Hasibuan (2012: 162) mengelompokkan tiga kebutuhan manusia yang dapat memberikan motivasi, yaitu.

- i. Kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*) merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang yang akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan

- mengarahkan semua kemampuan yang dimiliki demi mencapai prestasi kerja.
- ii. Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*) merupakan daya penggerak yang akan memotivasi semangat kerja seseorang.
 - iii. Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*) merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja serta mengarahkan semua kemampuan demi mencapai kekuasaan yang terbaik dalam organisasi.

Motivasi dapat dibedakan atas motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Menurut Uno (2012: 4) mengemukakan beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, yaitu.

- a. Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
- b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- c. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis.
- d. Pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.
- e. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Membahas mengenai berprestasi perlu terlebih dahulu dipahami tentang motivasi itu sendiri. Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan

demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Uno, 2012: 3).

Menurut Djaali (2008: 101) yang mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Menurut Koeswara dalam Dimyanto dan Mudjiono (2013: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan perilaku manusia, termasuk motivasi belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

McClelland dalam Djaali (2008: 103) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sedangkan motivasi berprestasi berprestasi menurut Suryabrata dalam Djaali (2008: 101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Heckhausen dalam Djaali (2008: 103) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara

kemampuan yang setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Standar keunggulan terbagi atas tiga komponen, yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan siswa lain. Standar keunggulan tugas adalah standar-standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah dicapai selama ini. Standar keunggulan siswa lain adalah standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai siswa lain.

Berdasarkan teori David C. McClelland yang dikembangkan oleh Tim *Achievment Motivation Training* (AMT) dalam Usman (2008: 260) mengemukakan orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu.

1. Bertanggung jawab atas segala perbuatannya.
2. Berusaha mencari umpan balik atas perbuatannya.
3. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.
4. Berusaha melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif.
5. Pandai mengatur waktu.
6. Bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, bila mempunyai keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan tersebut merupakan motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi. Motivasi yang baik dengan suatu usaha yang tekun dalam belajar akan menunjukkan hasil yang menentukan prestasi yang baik pula.

Menurut Sardiman (2011: 83) karakteristik individu memiliki motivasi berprestasi adalah sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
3. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi berprestasi merupakan keinginan atau dorongan yang kuat untuk menentukan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi berprestasi tinggi maka siswa akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah menyerah apabila menghadapi kesulitan.

Menurut Johnson, Schwitzgebel dan Kalb dalam Djaali (2008: 109) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Menyukai situasi ataupun tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menentang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menanggukuhkan pemuasaan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencari apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut bergantung pada intensitasnya.

Menurut Djaali (2008: 110) siswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila.

1. Rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keingintahuannya untuk berhasil.
2. Tugas-tugas di dalam kelas cukup memberikan tantangan, tidak terlalu mudah tapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberikan kesempatan untuk berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi berprestasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan aktivitas dengan menentukan tindakan yang hendak dilakukan dalam belajar untuk mencapai kemampuan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Motivasi berprestasi merupakan faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi siswa akan semangat mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah menyerah bila menghadapi kesulitan.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Hasil penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Kesimpulan
1	Tomi Ade Arliansyah (2012)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Berbantuan ICT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP N 5 Metro Tahun Pelajaran 2011/2012	Hasil pengolahan data memberikan informasi bahwa diperoleh rata-rata skor tes hasil belajar matematika adalah 56,10 pada kelas yang menggunakan pembelajaran <i>Cooperative Script</i> bantuan ICT dan 43,50 pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional dari skor nilai maksimum 100.
2	Arumita Pratiwi (2015)	Studi Komparasi Strategi Pembelajaran <i>Jigsaw</i> dan Strategi Pembelajaran <i>Everyone Is a Teacher Here</i> Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2014/2015	Hasil penelitian menunjukkan Strategi <i>Jigsaw</i> lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan strategi <i>Everyone Is a Teacher Here</i> dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta. Berdasarkan rata-rata kelas eksperimen I > rata-rata kelas eksperimen II, yaitu 81,53 > 75,83.
3	Fransiska Marseliana (2016)	Komparasi Strategi <i>Cooperative Script</i> dan <i>Jigsaw</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Tahun 2015/2016	Hasil penelitian menunjukkan strategi <i>Cooperative Script</i> lebih baik digunakan terhadap hasil belajar IPA dibandingkan strategi <i>Jigsaw</i> pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Surakarta tahun 2015/2016, dengan nilai rata-rata kelas IVB > nilai rata-rata kelas IVC yaitu 86,5 > 82,9.
4	MS Said, N Nirmayanti, S Nurlina (2015)	<i>Application of Type Everyone Active Learning Is A Teacher Here (ETH) To</i>	<i>From descriptive analysis were teaching with Active Teaching ETH type. Were collected the highest score 78. Lower score 22, average score 43 and deviation</i>

Tabel 2. (Lanjutan)

		<i>Improve Learning Outcomes in Physics Class XA Students at Al Bayan High School Makassar</i>	<i>standar 14,07. Now analysis were after teaching used Aktiv type ETH were result the highest 96, lower 48, and average 75 and deviation standar 11,75. This inferensisl analiysis showed that learning phisics at X_A clasroom at SMA Al bayan Makassar in 2014/2015 were increasing.</i>
--	--	--	---

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini melengkapi daripada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat penelitian Arliansyah (2012) dan Marseliana (2016) terutama dalam hal penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian Pratiwi (2015) yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Dan penelitian Said, Nirmayanti & Nurlina (2015) yang menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar yang rendah maupun tinggi berasal dari kemampuan yang dimiliki siswa dan faktor lingkungan seperti kualitas pengajaran. Hasil belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 17 Bandar Lampung tergolong rendah. Hasil belajar siswa merupakan cerminan dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Dimana kualitas pengajaran dapat dipengaruhi dari kemampuan yang dimiliki oleh guru dan karakteristik kelas. Apabila suasana belajar tidak kondusif maka akan dapat mengganggu proses belajar mengajar sehingga pencapaian hasil belajar juga dapat terganggu. Keberhasilan dalam mengajar harus menjadi fokus utama agar tercapainya hasil belajar yang baik.

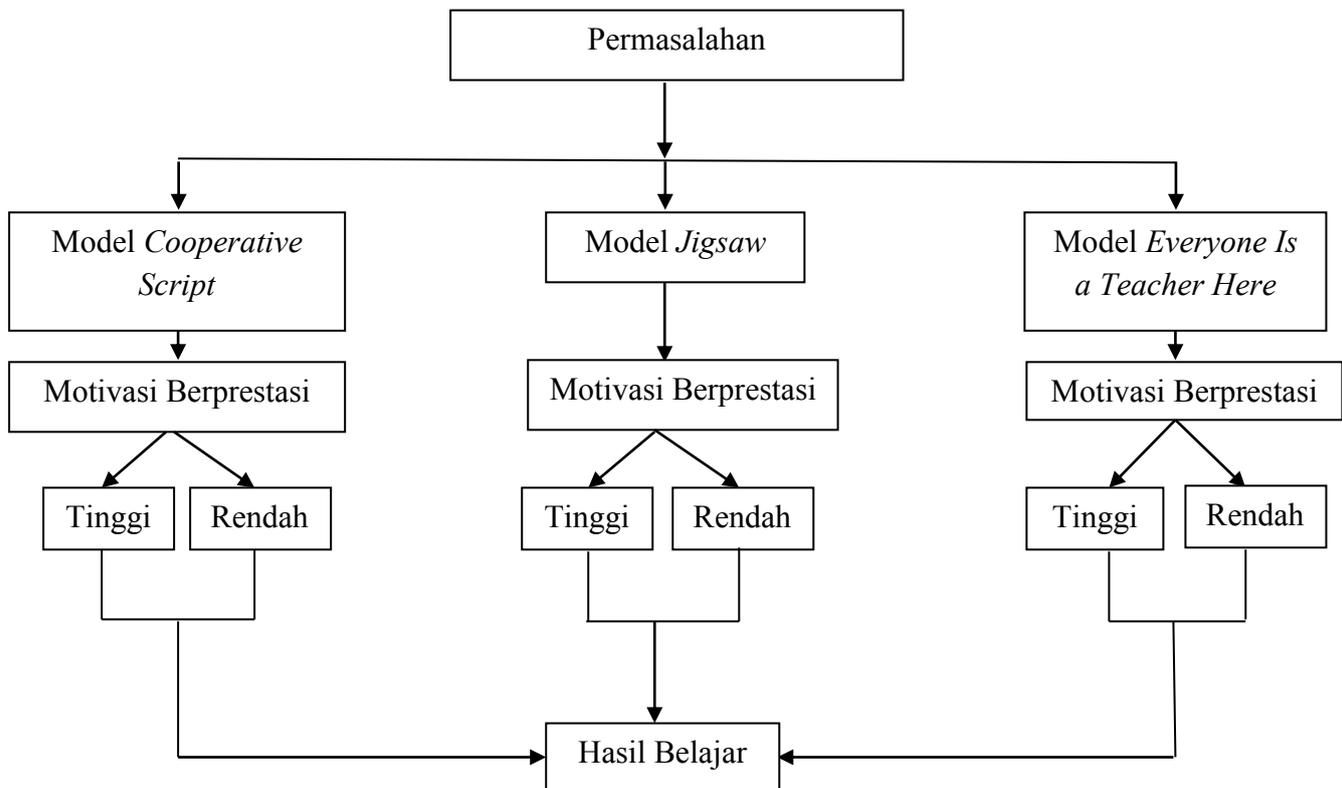
Proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika menggunakan model pembelajaran yang mengarah pada peningkatan motivasi belajar dan berprestasi siswa. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Ibrahim dalam Isjoni (2011: 27) Pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau akademik penting lainnya. Model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Berbeda dengan model *Cooperative Script*, dalam model kooperatif *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* Menurut Isjoni (2009: 54) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling bekerja sama dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (semua orang adalah guru), adalah metode yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk mengembangkan interaksi pembelajaran siswa. Menurut Sodiq (2008: 21) Model *Everyone Is a Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Selain penggunaan model pembelajaran, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi berprestasi siswa.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal ini meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar serta berprestasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Seseorang akan berhasil dalam belajar bila mempunyai keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan tersebut merupakan motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi. Motivasi yang baik dengan suatu usaha yang tekun dalam belajar akan menunjukkan hasil yang menentukan prestasi yang baik pula. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script*, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here*.
2. Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Script* Lebih Tinggi Dibandingkan dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw*.
3. Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Rendah yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* Lebih Tinggi Dibandingkan dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Cooperatif Script*.
4. Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Script* Lebih Tinggi Dibandingkan dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Everyone Is a Teacher Here*.
5. Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Rendah yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Everyone Is a*

Teacher Here Lebih Tinggi Dibandingkan dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Script*.

6. Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* Lebih Tinggi Dibandingkan dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Everyone Is a Teacher Here*.
7. Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Rendah yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Everyone Is a Teacher Here* Lebih Tinggi Dibandingkan dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw*.
8. Ada interaksi antara Model Pembelajaran Kooperatif dengan Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2017: 107). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2017: 93).

Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*true experiment*) dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode eksperimen

yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimental semu (*quasi eksperimental design*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto, 2013: 77). Penelitian eksperimen semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2009: 16).

Penelitian eksperimen yang sebenarnya harus dapat mengontrol semua sumber yang dapat mempengaruhi validitas. Prinsip ekuivalen antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol harus melalui prosedur random sedangkan dalam penelitian pendidikan yang berlangsung di kelas sangat sulit melakukan hal ini karena dalam penelitian ini akan dipilih tiga subjek yang sudah ada kemudian memberikan perlakuan eksperimental. Berdasarkan hal tersebut, penelitian eksperimen ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari perlakuan atau tindakan terhadap suatu kelompok tertentu dibandingkan kelompok lain menggunakan perlakuan berbeda.

1. Desain Eksperimen

Penelitian ini bersifat eksperimen atau *ex post-facto*. Desain eksperimen disajikan dalam bentuk konstelasi penelitian sehingga dapat memberikan

gambaran untuk menguji efektifitas perlakuan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor 2 x 3.

Kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan *Jigsaw* sebagai kelas eksperimen (X_1) dan (X_2), sedangkan kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Everyone Is a Teacher Here* sebagai kelas kontrol (X_3). Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan rendah. Desain penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Desain Penelitian Eksperimen *Treatment By level*

Hasil Belajar			
Motivasi Berprestasi	Model Pembelajaran		
	<i>Cooperative Script</i> (X_1)	<i>Jigsaw</i> (X_2)	<i>Everyone Is a Teacher Here</i> (X_3)
Tinggi (A_1)	X_1A_1	X_2A_1	X_3A_1
Rendah (A_2)	X_1A_2	X_2A_2	X_3A_2

Penelitian ini membandingkan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*, *Jigsaw*, dan *Everyone Is a Teacher Here* terhadap hasil belajar ekonomi.

2. Prosedur Eksperimen

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Penelitian Pendahuluan

1. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
2. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk melihat permasalahan lapangan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang menjadi subjek penelitian, serta cara mengajar guru Ekonomi.
3. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.
4. Menentukan dua kelas eksperimen dan satu kelas pembanding kemudian menyusun rancangan penelitian.
5. Peneliti membuat proposal dan melakukan seminar proposal.

2) Tahap Perencanaan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan *Jigsaw*, serta untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here*.
2. Menyiapkan lembar tes.

3) Tahap Pelaksanaan

- a. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada kelas eksperimen I, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.
 1. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
 2. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
 3. Sementara pembicara membacakan script, pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
 4. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Setelah pembacaan script selesai, guru dan siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas materi yang telah mereka pelajari
 5. Siswa saling berinteraksi, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, menyanggah, dan sebagainya sementara guru memimpin diskusi di kelas
 6. Guru dan siswa membacakan kesimpulan dari hasil materi yang telah didiskusikan
 7. Penutup

b. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen II, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

1. Siswa dikelompokkan kedalam 4 anggota tim
2. Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
7. Guru dan siswa membacakan kesimpulan dari hasil materi yang telah didiskusikan
8. Penutup

c. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here* pada kelas kontrol, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

1. Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik.

2. Setiap peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
3. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri.
4. Mintalah kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas tersebut kemudian mintalah mereka untuk memikirkan jawabannya.
5. Kemudian secara sukarela mintalah peserta didik untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya. Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik yang lain untuk menambahkan.
6. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.
7. Guru dan siswa membacakan kesimpulan dari hasil materi yang telah didiskusikan
8. Penutup

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas 5 kelas dengan jumlah total 157 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu obyek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 118). Sampel pada penelitian ini adalah kelas X IPS 1 yang berjumlah 29 siswa, X IPS 2 dengan jumlah 29 siswa, dan X IPS 3 dengan jumlah 30 siswa, jadi jumlah sampel adalah 86 siswa. Hasil tersebut berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling*, kemudian diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian tersebut diperoleh X IPS 1 sebagai kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*, X IPS 3 sebagai kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw dan X IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here*

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 60). Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*), dan variabel moderator.

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi penelitian lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* (X_1), model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (X_2), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here* (X_3).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*,

hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here* .

3. Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Diduga motivasi berprestasi siswa mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*, *Jigsaw* dan *Everyone Is a Teacher Here*. Pada penelitian ini variabel moderatornya adalah motivasi berprestasi siswa.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is a Teacher Here*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is a Teacher Here* atau setiap orang adalah guru disini merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan ataupun individual. Cara ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan- kawannya.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
1	Hasil Belajar	Hasil yang diperoleh seseorang yang telah menempuh proses belajar yang dicerminkan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh setelah mengikuti tes	Hasil tes formatif mata pelajaran ekonomi	Tes mata pelajaran ekonomi	Interval
2	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Cooperative Script</i>	<i>Cooperative Script</i> merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan materi ajar kepada siswa kemudian meringkas ide-ide pokok dan mempresentasikan kepada pasangan kemudian memberikan tanggapan secara bergantian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi 2. Berfikir 3. Menemukan ide-ide pokok 4. Menyampaikan ide-ide pokok kepada teman pasangannya 	Observasi	Ordinal
3	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	<i>Jigsaw</i> merupakan kegiatan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfikir 2. Interaksi 3. Komunikasi 4. Menemukan dan mencari ide-ide pokok 5. Menyampaikan ide-ide pokok kepada kelompoknya 	Observasi	Ordinal

Tabel 4. (Lanjutan)

4	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Everyone Is a Teacher Here</i>	<i>Everyone Is a Teacher Here</i> merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan- kawannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfikir 2. Mengembangkan ide-ide 3. Interaksi 	Observasi	Ordinal
5	Motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi	Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan yang berasal dalam diri siswa 2. Kebutuhan berprestasi 3. Dorongan dari luar individu siswa untuk berprestasi 4. Tujuan yang jelas dan menantang 	Tingkat besarnya hasil angket motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi	Interval (<i>Semantik Differensial</i>)

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini dijelaskan berikut ini.

1. Observasi

Sugiyono (2017: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dilakukan dengan cara

mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar mengajar di SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

2. Wawancara

Sugiyono (2017: 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran Ekonomi tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa, fasilitas-fasilitas yang ada dan sejarah atau gambaran umum mengenai SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

4. Soal Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain atau nilai standar yang telah ditetapkan. Menurut Purnomo (2016: 39) Tes adalah sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah. Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ekonomi

siswa setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*, *Jigsaw*, dan *Everyone Is a Teacher Here*.

5. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan skala *semantic defferensial* dengan pendekatan skala rating. Tiap item dibagi menjadi 7 rating, yaitu 1,2,3,4,5,6, dan 7.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dan angket, untuk mendapatkan data yang lengkap maka instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel, sedangkan tes hasil belajar diberikan kepada siswa maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang

diinginkan. Menurut Rusman (2016: 64) Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas instrumen soal menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah item

$\sum X$ = jumlah X

$\sum Y$ = jumlah Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

X^2 = kuadrat dari x

Y^2 = kuadrat dari y

(Arikunto, 2013: 85-87)

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2013: 79).

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal dan Angket

No	Instrumen	Valid	Tidak Valid	Total
1	Soal	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,13, 14,15,16,17,18,19,20,21, 23,24,25,26,27,28,29,30,31 32,33,34,35,36,37,38,39	4,12,22,32,40	40

Tabel 5. (Lanjutan)

2	Angket	2,4,5,6,7,8,9,10,12,13, 14,15,16,17,18,19,20	1,3,11	20
---	--------	---	--------	----

Berdasarkan tabel 5 di atas instrumen soal untuk item yang valid berjumlah 35 dan yang tidak valid 5 dari keseluruhan jumlah 40 item, dan instrumen angket yang valid berjumlah 17 dan yang tidak valid 3 dari keseluruhan jumlah 20 item. Kemudian item yang tidak valid untuk kedua instrumen tersebut tidak digunakan dalam mengukur tingkat hasil belajar ekonomi dan motivasi berprestasi siswa.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Penelitian ini menggunakan rumus KR-21 untuk menguji tingkat reliabilitas, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
 M = mean atau rerata skor total
 n = banyaknya item
 S = standar deviasi dari tes

(Arikunto, 2013: 117)

Sedangkan untuk mengukur angket menggunakan rumus Alpha Cronbach, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

α_t^2 = varians total

(Arikunto, 2013: 122)

Tabel 6. Tingkatan Besarnya Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2017: 257)

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen soal dan angket adalah sebesar 0,953 dan 0,876. Berarti kedua instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat kuat.

3. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks (Purnomo, 2016: 127). adapun rumus untuk mencari taraf kesukaran adalah.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Arikunto (2016: 225), klasifikasi taraf kesukaran adalah sebagai berikut.

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Tabel 7. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Instrumen Soal

No	Instrumen	Klasifikasi Taraf Kesukaran			Total
		Sukar	Sedang	Mudah	
1	Soal	7,8,13	1,2,3,4,5,6,9,10,11,12, 14,15,16,17, 18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28, 29,30,31,32,33,34,35	-	
	Jumlah	3	32	0	35

4. Daya Beda

Daya beda adalah kemampuan butir soal membedakan testee yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah (Purnomo 2016: 129). Untuk mencari daya beda soal digunakan rumus.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- J = jumlah peserta tes
 J_A = banyaknya peserta kelompok atas
 J_B = banyaknya peserta kelompok bawah
 B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
 B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
 P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)
 P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.
 (Arikunto, 2016: 228-229)

Klasifikasi indeks daya beda menurut Arikunto (2016: 232) adalah.

- $D = 0,00 - 0,20$: jelek (*poor*)
 $D = 0,21 - 0,40$: cukup (*satisfactory*)
 $D = 0,41 - 0,70$: baik (*good*)
 $D = 0,71 - 1,00$: baik sekali (*excellent*)

$D =$ negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Daya Beda Instrumen Soal

No	Instrumen	Klasifikasi Indeks Daya Beda				Total
		Jelek	Cukup	Baik	Baik Sekali	
1	Soal	-	1,2,5,6,8,12,13 23,24,29	3,4,7,9,10,11, 14,15,17,18,19, 20,21,22,25 26,27,28 31,32,33,34	16,30,35	
	Jumlah	-	10	22	3	35

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik Uji yang diinginkan : $D = \max |f_{0(xi)} - s_{n(xi)}| ; i = 1, 2, 3 \dots$

Dimana :

$F_0(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D > D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z , jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) < 0.05 berarti distribusi sampel tidak normal dan Terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) > 0.05 berarti distribusi sampel normal (Rusman, 2015: 46).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi yang homogen atau tidak (Rusman, 2015: 46). Untuk menguji homogenitas data digunakan Uji Levene Statistic. Dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi $>$ nilai alpha yang digunakan yaitu 5%.

Formula *Levene* sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k)}{(k-1)} \frac{\sum_{l=1}^k n_l (Z_l - \bar{Z})^2}{\sum_{l=1}^k \sum_{j=1}^{n_l} (Z_{lj} - \bar{Z}_l)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

Z_{ij} = $|Y_{ij} - \bar{Y}_1|$

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari ke-i

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi ber varians homogen.

H_a : Data populasi tidak ber varians homogen.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai *significancy* (Sig). Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat *Alpha* yang ditentukan sebelumnya.

Ketetapan α sebesar 0.05 (5%), maka kriterianya sebagai berikut.

1. Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak.

(Rusman, 2015: 48).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Varians Dua Jalan (ANAVA) dan T-test Dua Sampel Independen. Teknik tersebut dijelaskan berikut ini.

1. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varians dua jalan merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan, antara lain dapat mengetahui antar variabel manakah yang memang mempunyai perbedaan secara signifikan dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini mengetahui tingkat signifikansi perbedaan tiga model pembelajaran.

Tabel 9. Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F ₀	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	db _A × db _B (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK(d) = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	db _T - db _A - db _B - db _{AB}	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \sum X^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N-1 (49)			

Keterangan:

JK_T = jumlah kuadrat nilai total

JK_A = jumlah kuadrat variabel A

JK_B = jumlah kuadrat variabel B

JK = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

$JK(d)$ = jumlah kuadrat dalam

MK_A = mean kuadrat variabel A

MK_B = mean kuadrat variabel B

MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

$MK(d)$ = mean kuadrat dalam

(Arikunto, 2013: 429)

2. T-test Dua Sampel Independen

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen digunakan rumus t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dua sampel independen yakni rumus separated varians dan polled varians.

$$t = \frac{x^1 - x^2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(separated varians)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{x_1 - x_3}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_3 - 1)s_3^2}{n_1 + n_3 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_3} \right)}}$$

$$t = \frac{x_2 - x_3}{\sqrt{\frac{(n_2 - 1)s_2^2 + (n_3 - 1)s_3^2}{n_2 + n_3 - 2} \left(\frac{1}{n_2} + \frac{1}{n_3}\right)}}$$

(*polled varians*)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu.

1. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
2. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, $n_1 = n_3$, $n_2 = n_3$ dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$, $n_1 + n_3 - 2$, $n_2 + n_3 - 2$.
2. Bila $n_1 \neq n_2$, $n_1 \neq n_3$, $n_2 \neq n_3$ dan varians homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, $n_1 + n_3 - 2$, $n_2 + n_3 - 2$.
3. Bila $n_1 = n_2$, $n_1 = n_3$, $n_2 = n_3$ dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians* maupun *sparated varians* dengan $dk = n_1 - 1$, $n_2 - 1$.
4. Bila $n_1 \neq n_2$, $n_1 \neq n_3$, $n_2 \neq n_3$ dan varians tidak homogen, untuk itu digunakan rumus t-test *sparated varians*, harga t sebagai pengganti

harga t-tabel hitung selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1), (n_2 - 1)$ dibagi dua, dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

J. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan delapan pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan hipotesis 1

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 =$ Tidak ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here*.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 =$ Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here*.

Rumusan hipotesis 2

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

$H_a: \mu_1 > \mu_2$ = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

Rumusan hipotesis 3

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$ = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

$H_a: \mu_1 < \mu_2$ = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Rumusan hipotesis 4

$H_0: \mu_1 \leq \mu_3$ = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

$H_a: \mu_1 > \mu_3 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

Rumusan hipotesis 5

$H_0: \mu_1 \geq \mu_3 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

$H_a: \mu_1 < \mu_3 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Rumusan hipotesis 6

$H_0: \mu_2 \leq \mu_3 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* pada

siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

$H_a: \mu_2 > \mu_3$ = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

Rumusan hipotesis 7

$H_0: \mu_2 \geq \mu_3$ = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

$H_a: \mu_2 < \mu_3$ = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Rumusan hipotesis 8

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ = Tidak ada interaksi antara model pembelajaran, motivasi berprestasi pada hasil belajar ekonomi.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ = Ada interaksi antara model pembelajaran, motivasi berprestasi pada hasil belajar ekonomi.

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Hipotesis 1 dan 8 diuji menggunakan rumus analisis varians dua jalan.

Hipotesis 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script*, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is a Teacher Here*.
2. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.
3. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperatif Script*.
4. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model Pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here*.

5. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script*.
6. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here*.
7. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe *Everyone Is a Teacher Here* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.
8. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi berprestasi siswa pada hasil belajar ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, *Jigsaw*, dan *Everyone Is a Teacher Here* dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa, maka penulis menyarankan:

1. Hendaknya untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran, sebaiknya guru dapat memilih model pembelajaran *Cooperative Script*, *Jigsaw*, dan *Everyone Is a Teacher Here* untuk pokok bahasan Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran karena dapat menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih efektif dan hasil belajar meningkat.
2. Sebaiknya, jika siswa dalam kelas memiliki motivasi berprestasi tinggi dalam pembelajaran bisa menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk pokok bahasan Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran karena dapat menggali potensi siswa.
3. Sebaiknya, siswa yang memiliki motivasi berprestasinya rendah dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* untuk pokok bahasan Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran karena dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik untuk yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun rendah untuk pokok bahasan Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran, sehingga model ini dapat digunakan dalam pembelajaran. Tetapi pada

dasarnya setiap model pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran tergantung bagaimana dalam pelaksanaan dan pengaplikasian model itu sendiri. Pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Amri, S. dan Ahmadi K. I. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrurrozi dan Mahyudin, 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, Sumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamiyah dan Jauhar. 2014. *Strategi Belajar – Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hestyana, A. Marhadi, dan Purwanto. 2009. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Geografi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismail. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purnomo, Edy. 2016. *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman, Tedi. 2016. *Modul Statistik Parametrik*. Bandar Lampung.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Silberman. 2010. *101 Cara Pelatihan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Nunuk, & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamadia Group
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.